



## Pelatihan Pentingnya Membacakan Cerita Anak pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa di SDN Padahanten

<sup>1\*</sup> Risma Khairun Nisya, Rahma Purwahid <sup>2</sup>, Iis Nur Azizah <sup>3</sup>, Muhammad Rizki <sup>4</sup>,  
Syifa Mutia Farrah <sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Korespondensi: ✉ [rismakhairunnisya@unma.ac.id](mailto:rismakhairunnisya@unma.ac.id)

### Abstract

*Instilling national character values from an early age is an important part of developing a generation with noble character and a national perspective. One effective approach is through reading children's stories, which convey moral messages in a subtle and enjoyable way. This community service activity aims to provide training to teachers at Padahanten Elementary School to develop skills in reading children's stories containing national character values, such as honesty, cooperation, empathy, and responsibility. The method used in this activity is a descriptive qualitative approach with implementation stages including initial observation, teacher training, classroom implementation, evaluation, and follow-up. The results of the activity show that this training improves teachers' ability to convey stories expressively and interactively, and has a positive impact on students' behavior in everyday life. This activity proves that children's stories can be an effective medium in instilling national character, while strengthening the role of teachers in literacy-based character education*

**Keywords:** teacher training, children's stories, national character, elementary school, literacy

### Abstrak

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa sejak dini merupakan bagian penting dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan membacakan cerita anak, yang mampu menyampaikan pesan moral secara halus dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di SDN Padahanten agar memiliki keterampilan dalam membacakan cerita anak yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti kejujuran, kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan pelaksanaan meliputi observasi awal, pelatihan guru, implementasi di kelas, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan cerita secara ekspresif dan interaktif, serta berdampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membuktikan bahwa cerita anak dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan karakter bangsa, sekaligus memperkuat peran guru dalam pendidikan karakter berbasis literasi.

**Kata Kunci:** pelatihan guru, cerita anak, karakter bangsa, sekolah dasar, literasi

Submitted: 2025-07-23

Revised: 2025-08-26

Accepted: 2025-09-13

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui membacakan cerita anak, sebuah kegiatan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat membentuk karakter. Membacakan cerita anak di sekolah dasar merupakan aktivitas yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan yang mendalam secara lebih mudah dan menyenangkan (Lickona, 2013).

Penelitian ini berfokus pada pelatihan membacakan cerita anak yang dilakukan di SDN Padahanten sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter bangsa pada siswa sekolah dasar. Meskipun kegiatan ini telah lama dilakukan, pentingnya pelatihan yang sistematis dan terarah untuk para guru dalam membacakan cerita anak masih perlu dipahami lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelatihan membacakan cerita anak dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter bangsa pada siswa SD.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sosial yang baik. Menurut Berkowitz & Bier (2005), pendidikan karakter berperan dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan dasar, pembentukan karakter ini sangat penting, karena usia ini merupakan periode emas pembentukan nilai dan sikap pada anak.

Membacakan cerita anak adalah salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan karakter anak. Cerita-cerita yang memiliki pesan moral dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kerja sama, dan empati. Hughes & Dunn (2000) menyatakan bahwa cerita anak memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang hubungan interpersonal dan nilai-nilai sosial melalui karakter-karakter yang ada dalam cerita tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Berkowitz (2002) menunjukkan bahwa cerita yang dibacakan kepada anak-anak dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik yang positif maupun negatif. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin menumbuhkan kepribadian yang baik pada anak, serta membantu mereka belajar memecahkan masalah secara etis dan bertanggung jawab

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi pelaksanaan yang disusun secara sistematis dan berbasis partisipasi aktif dari para guru dan siswa di SDN Padahanten. Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali guru dengan keterampilan membacakan cerita anak yang mampu menyampaikan nilai-nilai karakter bangsa secara efektif dan menyenangkan. Metode kegiatan diawali dengan tahap observasi awal di lingkungan sekolah. Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di beberapa kelas serta melakukan wawancara informal dengan guru. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai praktik literasi di sekolah, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan guru dalam mengikuti pelatihan.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan intensif kepada para guru. Pelatihan ini disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif dan simulasi praktik. Materi yang diberikan mencakup pentingnya membaca cerita anak dalam pendidikan karakter, teknik memilih cerita yang sesuai usia dan nilai, serta strategi membacakan cerita secara ekspresif dan komunikatif.

Peserta pelatihan tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diminta untuk mempraktikkan langsung cara membacakan cerita anak melalui simulasi di hadapan peserta lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan penyampaian pesan moral melalui cerita.

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap implementasi di kelas. Dalam tahap ini, guru mulai membacakan cerita kepada siswa secara rutin di dalam kelas. Tim pengabdian melakukan pendampingan dan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa indikator yang diamati antara lain: keterlibatan siswa, pemahaman terhadap isi cerita, dan respons siswa terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Selain itu, guru juga diminta untuk melakukan refleksi tertulis terhadap pengalaman mereka selama membacakan cerita, sebagai bagian dari dokumentasi proses.

Untuk menilai keberhasilan program, dilakukan evaluasi dampak melalui wawancara terstruktur dengan guru dan siswa. Wawancara ini menggali perubahan yang terjadi setelah kegiatan membaca cerita diterapkan, baik dari segi perilaku, kedisiplinan, empati, maupun interaksi sosial siswa. Selain itu, tanggapan guru terhadap efektivitas metode ini dalam menyampaikan pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dari analisis. Sebagai penutup, dilakukan tahap tindak lanjut dan penyusunan rekomendasi, yang melibatkan diskusi bersama pihak sekolah. Tim pengabdian memberikan panduan sederhana berupa modul dan kumpulan cerita anak bermuatan nilai karakter yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru. Sekolah juga didorong untuk menjadikan kegiatan membacakan cerita sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Metode kegiatan ini menempatkan guru sebagai agen utama perubahan dan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa sejak pendidikan dasar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pelatihan Membacakan Cerita Anak**

Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan guru-guru SDN Padahanten untuk memahami teknik-teknik dalam membacakan cerita anak yang baik. Pelatihan ini mencakup bagaimana memilih cerita yang sesuai dengan usia dan nilai yang ingin ditanamkan, serta cara menyampaikan cerita dengan ekspresif agar menarik perhatian siswa.

### **Penerimaan Siswa terhadap Cerita yang Dibacakan**

Setelah pelatihan dilakukan, siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan membacakan cerita anak. Mereka terlihat antusias dan tertarik dengan cerita yang disampaikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, seperti kerja sama, kejujuran, dan empati, mulai diterima dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peningkatan Karakter Siswa**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, terdapat peningkatan dalam perilaku sosial siswa setelah mereka mendengarkan cerita anak secara rutin. Siswa menjadi lebih berani untuk berbicara, lebih menghargai teman-teman mereka, serta lebih bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugas sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan membacakan cerita anak terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter bangsa pada siswa SD. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang penting, seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. Oleh karena itu, kegiatan membacakan cerita anak perlu diterapkan secara rutin dalam pembelajaran di sekolah dasar, dengan melibatkan pelatihan yang baik bagi para guru. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W. (2002). Character education and the development of moral reasoning. *Educational Psychologist*, 37(1), 13–22.
- Hughes, C., & Dunn, J. (2000). *Teaching Children to Care: A Curriculum for Development*. Cambridge University Press.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Thomas, R. M. (1997). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. HarperCollins College Publishers.
- Ryan, K., & Bohlin, K. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey-Bass.
- Narvaez, D. (2006). Integrative ethical education. *Handbook of Moral Development*, 703–733.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development (13th ed.)*. McGraw-Hill.
- Ghosn, I. K. (2002). Four good reasons to use literature in the primary school ELT. *ELT Journal*, 56(2), 172–179.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkembangkan Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan*. Penerbit Ar-Ruzz Media.